

Estimasi Nilai Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Tandon Ciater Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten

Irda Choirunisa, Bahroin Idris Tampubolon*

Department of Resource and Environmental Economics, Faculty of Economics and Management, IPB University, Indonesia

*Correspondence to: bahroin.idris@apps.ipb.ac.id

Abstrak: Tandon Ciater adalah objek wisata di Kota Tangerang Selatan yang dibangun pada tahun 2016 dengan tujuan awal sebagai bentuk upaya pengendali banjir di Kota Tangerang Selatan. Danau buatan yang ada di Tandon Ciater menjadi salah satu potensi untuk mengembangkan Tandon Ciater sebagai objek wisata. Daya tarik wisata terus dikembangkan di Tandon Ciater dengan adanya rumah adat Blandongan terbesar, dan penambahan berbagai atraksi yang menunjang kegiatan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi potensi pengembangan Tandon Ciater sebagai objek wisata; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Tandon Ciater; dan (3) mengestimasi besarnya nilai ekonomi wisata dari objek wisata Tandon Ciater. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis regresi linear berganda, dan *Travel Cost Method*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan Tandon Ciater sebagai objek wisata meliputi aspek atraksi adalah keberadaan rumah adat Blandongan terbesar dan danau (tandon) itu sendiri, aspek aksesibilitas menuju wisata Tandon Ciater termasuk dalam kategori mudah, dan aspek amenities (fasilitas) objek wisata mendapatkan penilaian baik oleh sebagian besar wisatawan. Tiga faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Tandon Ciater, yaitu jumlah anggota keluarga, lama mengetahui objek wisata, dan kebersihan lingkungan wisata serta estimasi nilai ekonomi wisata Tandon Ciater sebesar Rp 2.923.512.758 per tahun. Wisata Tandon Ciater memiliki daya tarik utama berupa rumah adat dengan kunjungan yang didominasi oleh keluarga serta memberikan nilai ekonomi yang tinggi untuk layanan yang diberikan.

Kata Kunci: permintaan wisata; potensi pengembangan wisata; regresi linier berganda; *travel cost method*

Abstrack: Tandon Ciater is a tourist attraction in South Tangerang City which was built in 2016 with the initial purpose of being a form of flood control effort in South Tangerang City. The artificial lake in the Tandon Ciater is one of the potential to develop the Tandon Ciater into a tourist attraction. Tourist attraction continues to be developed in the Tandon Ciater with the largest Blandongan traditional house, and the addition of various attractions that support tourism activities. This study aims to (1) identify the potential for the development of the Tandon Ciater as a tourist attraction; (2) identify the factors that influence the number of tourist visits to the Tandon Ciater tourism; and (3) estimating the economic value of tourism from the Tandon Ciater tourism. The method used in this research is descriptive qualitative analysis, multiple linear regression analysis, and the Travel Cost Method. The results show that the potential development of Ciater Tandon as a tourist attraction includes aspects of the attraction is the existence of the largest Blandongan traditional house and the lake (reservoir) itself, aspects of accessibility, and aspects of amenity (facilities) attractions get a good assessment by respondent. Three factors that significantly influence the number of visits to the Ciater Tandon tourist attraction are namely the number of family members, the length of time knowing the tourist attraction, and the cleanliness of the tourist environment. The estimated economic value of Ciater Tandon tourism amounting to IDR. 2.923.512.758 per year. Ciater Tandon Tourism has the main attraction in the form of traditional houses with visits dominated by families and provides high economic value for the services provided.

Keywords: demand of tourism; multiple linear regression; tourism potential; travel cost method

Citation: Choirunisa, I. & Tampubolon, B.I (2022). Estimasi Nilai Ekonomi dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Tandon Ciater Kota Tangerang Selatan Provinsi Baten. *Indonesian Journal of Agricultural, Resource and Environmental Economics*, 1(2), 82-95.

DOI: <https://doi.org/10.29244/ijaree.v1i2.50571>

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan devisa suatu negara. Indonesia menjadi salah satu negara yang memanfaatkan sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan devisa negara (Yakup 2019). Kemajuan sektor pariwisata Indonesia ditunjukkan dalam *The Travel & Tourism Competitiveness Report* bahwa peringkat indeks daya saing pariwisata Indonesia di dunia berada di peringkat 40 pada tahun 2019 atau meningkat dari peringkat 42 pada tahun 2017 (WEF 2019). Akan tetapi, hal tersebut mengalami perubahan sejak pandemi Covid-19 muncul di Indonesia yaitu saat awal tahun 2020. Keadaan pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia akibat pembatasan sosial berskala besar dan penutupan akses keluar-masuk Indonesia, sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan negara di bidang pariwisata (Kemenparekraf 2021). Fenomena tersebut juga dialami oleh Provinsi Banten. Data dalam Tabel 1 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Banten mengalami penurunan khususnya pada tahun 2020. Diperlukan terobosan dan pengelolaan untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonominya.

Sektor pariwisata dalam pengelolannya membutuhkan peran serta dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, pihak-pihak yang terkait, dan masyarakat sekitar untuk menjaga kelestarian asli dari alam dan budaya di kawasan wisata. Pengembangan dan pembangunan objek wisata terus dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, seperti halnya dengan Pemerintah Kota Tangerang Selatan. Pengembangan industri pariwisata di Kota Tangerang Selatan dapat menjadi pilihan masyarakat untuk berwisata atau hanya untuk relaksasi dari kegiatan sehari-hari. Daya tarik wisata di Kota Tangerang Selatan terdiri dari berbagai jenis yang berpotensi untuk dikembangkan dengan daya tariknya masing-masing.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Banten, 2015-2020

| Tahun | Wisatawan | | Jumlah |
|-------|---------------|------------|------------|
| | M mancanegara | Domestik | |
| 2015 | 187.951 | 20.596.642 | 20.784.593 |
| 2016 | 176.928 | 18.418.984 | 18.595.912 |
| 2017 | 405.198 | 22.487.256 | 22.892.454 |
| 2018 | 327.003 | 17.982.140 | 18.309.143 |
| 2019 | 311.131 | 19.353.727 | 19.664.858 |
| 2020 | 37.926 | 18.807.170 | 18.545.096 |

Sumber: BPS Provinsi Banten (2021)

Kota Tangerang Selatan tidak memiliki jenis daya tarik wisata alam karena Kota Tangerang Selatan tidak memiliki pantai (BPS Provinsi Banten 2019). Daya tarik wisata yang mendominasi di Kota Tangerang Selatan adalah wisata buatan (*man made*). Wisata buatan dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan dengan menawarkan potensi-potensi daya tarik yang terus dikembangkan, salah satunya Tandon Ciater. Pembangunan Tandon Ciater didasarkan oleh Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan No. 15 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Tangerang Selatan. Tujuan dibangun tandon (danau buatan) tersebut sebagai bentuk upaya pencegahan banjir. Danau buatan tersebut tidak hanya dibangun sebagai tempat penampungan air, melainkan juga memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan sebagai tempat wisata bagi masyarakat Tangerang Selatan dan sekitarnya. Mufahir (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Tandon Ciater sebagai daerah tujuan wisata di Kota Tangerang Selatan masuk ke dalam kategori sangat mendukung dan sesuai untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata.

Pengembangan Tandon Ciater menjadi objek wisata merupakan bentuk eksternalitas positif dari pembangunan Tandon Ciater sebagai pengendali banjir. Eksternalitas positif sebagai objek wisata tersebut dapat dimanfaatkan dengan bebas oleh wisatawan. Pengembangan Tandon Ciater sebagai objek wisata dilakukan dengan penambahan berbagai atraksi yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Potensi pengembangan Tandon Ciater sebagai objek wisata bergantung pada tiga aspek, yaitu atraksi yang dimiliki Tandon Ciater, aksesibilitas menuju objek wisata Tandon Ciater, dan fasilitas yang disediakan di objek wisata Tandon Ciater. Pengembangan Tandon Ciater sebagai objek wisata dengan wisatawan

sebagai konsumen sehingga permintaan wisata yang berkaitan dengan keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Tandon Ciater menjadi salah satu faktor yang berperan dalam pengembangan wisata. Ageeva dan Foroudi (2019) yang menyatakan bahwa bagi konsumen, gambaran mengenai lokasi wisata adalah komponen utama dalam pemilihan satu destinasi wisata untuk dikunjungi. Menurut Nugroho et.al (2022) pada destinasi wisata yang tidak sesuai dengan preferensi atau ekspektasi wisatawan maka konsumen cenderung akan meninggalkan lokasi wisata tersebut sehingga menjadi sepi.

Tandon Ciater sebagai objek wisata danau yang bersifat barang publik, artinya fasilitas yang ada di lokasi wisata dapat digunakan oleh umum. Barang publik yang berkaitan dengan objek wisata Tandon Ciater yaitu udara segar, pemandangan indah, rekreasi, kenyamanan, dan aspek lingkungan lainnya memiliki nilai yang tidak tercermin dalam nilai pasar. Jika lingkungan di lokasi wisata rusak, jumlah pengunjung yang akan berkunjung mengalami penurunan sehingga nilai ekonomi dari suatu lokasi wisata akan menurun dan wisatawan akan beralih ke lokasi wisata lainnya. Nilai ekonomi wisata tersebut menunjukkan besarnya nilai manfaat yang dihasilkan oleh Tandon Ciater sebagai penghasil jasa wisata. Nilai pemanfaatan langsung Tandon Ciater sebagai jasa wisata perlu dihitung agar dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Nilai pemanfaatan langsung diharapkan dapat sebagai dasar perhitungan dalam rangka kegiatan internalisasi eksternalitas positif dari keberadaan Tandon Ciater. Berdasarkan permasalahan di atas, maka didapatkan beberapa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini : 1) Mengidentifikasi potensi pengembangan Tandon Ciater sebagai objek wisata dari aspek aksesibilitas, fasilitas dan amenitas; 2) Mengestimasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Tandon Ciater; 3) Mengestimasi nilai ekonomi wisata objek wisata Tandon Ciater.

METODE

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Tandon Ciater, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Pengambilan data primer dilakukan pada bulan Mei sampai September 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner *online* dengan *platform google forms* yang dibagikan melalui *link* untuk wisatawan yang sesuai dengan kriteria. Data sekunder didapatkan dari penelitian-penelitian terdahulu, data-data publikasi dari instansi-instansi terkait, jurnal, buku, serta informasi dari media internet yang berhubungan dengan permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel untuk wisatawan yang berkunjung ke Tandon Ciater dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono 2015). Beberapa hal yang harus dipertimbangkan untuk dijadikan responden dalam sampel ini harus memenuhi beberapa kriteria yaitu pernah berkunjung minimal 1 kali sebelumnya pada 1 tahun terakhir (Februari 2019–Februari 2020) dan berusia minimal 20 tahun.

Penelitian ini menggunakan data kunjungan responden wisatawan pada tahun 2019 atau sebelum masa pandemi covid-19. Jumlah populasi wisatawan tidak diketahui secara tepat karena tidak adanya biaya tarif masuk ke objek wisata Tandon Ciater sehingga pendataan untuk jumlah wisatawan sulit dilakukan. Pengambilan data pada penelitian ini pun sedikit sulit jika tidak dilakukan secara langsung karena diduga ada ketidaksesuaian persepsi antara peneliti dengan responden sehingga jawaban responden yang dipilih pada penelitian ini hanya 50 orang dengan didasarkan pertimbangan sebaran normal serta keragaman karakteristiknya (Sugiyono, 2015)

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis potensi pengembangan wisata dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Identifikasi potensi pengembangan Tandon Ciater sebagai objek wisata dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Potensi pengembangan Tandon Ciater sebagai objek wisata yang diidentifikasi pada penelitian ini berdasarkan dari konsep 3A (Yoeti 1996) yaitu, aspek atraksi (daya tarik) wisata, aksesibilitas menuju objek wisata Tandon Ciater, dan amenitas (fasilitas) di objek wisata.

Aspek atraksi (daya tarik) wisata di Tandon Ciater berdasarkan keberadaan daya tarik wisata yang telah tersedia di objek wisata Tandon Ciater. Daya tarik wisata di Tandon Ciater diantaranya keberadaan danau buatan, memiliki rumah adat Blandongan terbesar, dan memiliki spot foto. Aspek aksesibilitas

menuju objek wisata juga merupakan komponen penting dalam suatu objek wisata. Aspek aksesibilitas menuju objek wisata Tandon Ciater meliputi jarak objek wisata Tandon Ciater ke pusat kota, kondisi jalan menuju Tandon Ciater, ketersediaan kendaraan atau alat transportasi menuju Tandon Ciater, dan rambu-rambu penunjuk arah menuju wisata Tandon Ciater. Indikator aspek aksesibilitas dibagi menjadi empat kategori penilaian yaitu sangat sulit, sulit, mudah, dan sangat mudah yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator penilaian dalam aspek aksesibilitas menuju objek wisata

| Aspek | Penilaian | Indikator |
|---|--------------|---|
| Aksesibilitas menuju objek wisata Tandon Ciater | Sangat mudah | Kondisi jalan sudah beraspal, tidak rusak, dan mudah dilalui, tersedia angkutan umum khusus menuju lokasi, dan tersedia rambu-rambu penunjuk arah menuju lokasi secara lengkap. |
| | Mudah | Kondisi jalan sudah beraspal dan mudah dilalui, tersedia angkutan umum menuju lokasi, dan tersedia rambu-rambu penunjuk arah menuju lokasi. |
| | Sulit | Kondisi jalan rusak dan sulit dilalui, tidak ada angkutan umum menuju lokasi, dan tidak tersedia rambu-rambu penunjuk arah. |
| | Sangat sulit | Kondisi jalan rusak parah dan sulit dilalui, tidak ada angkutan umum khusus menuju lokasi, dan tidak tersedia rambu-rambu penunjuk arah. |

Sumber: Utami (2020)

Selanjutnya, potensi pengembangan wisata mengenai aspek amenities (fasilitas) yang diidentifikasi berdasarkan persepsi wisatawan mengenai ketersediaan dan kondisi dari setiap fasilitas yang tersedia di objek wisata Tandon Ciater. Fasilitas-fasilitas tersebut dilihat dari sejauh mana ketersediaan dan kondisi setiap fasilitas dapat memenuhi kebutuhan wisatawan di objek wisata Tandon Ciater. Indikator aspek fasilitas objek wisata dibagi menjadi empat kategori penilaian yaitu sangat buruk, buruk, baik, dan sangat baik yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator penilaian dalam aspek fasilitas objek wisata

| Aspek | Penilaian | Indikator |
|--|--------------|--|
| Fasilitas: 1. Food court | Sangat baik | Fasilitas tersebut sangat memenuhi kebutuhan wisatawan dan kondisinya tertata dan terpelihara dengan baik. |
| 2. Area parkir 3. Toilet | Baik | Fasilitas tersebut memenuhi kebutuhan wisatawan dan kondisinya tertata dan terpelihara dengan baik. |
| 4. Musala 5. Tempat duduk | Buruk | Fasilitas tersebut kurang memenuhi kebutuhan wisatawan dan kondisinya kurang tertata dan terpelihara. |
| 6. Tempat sampah 7. Papan informasi | Sangat buruk | Fasilitas tersebut tidak memenuhi kebutuhan wisatawan dan kondisinya tidak tertata dan terpelihara. |

Sumber: Utami (2020)

Analisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata ke Tandon Ciater dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penentuan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada teori dan penelitian-penelitian terdahulu. Variabel independen (bebas) pada penelitian ini adalah total biaya perjalanan, total pendapatan, jumlah anggota keluarga, jarak tempuh, lama mengetahui objek wisata, keunikan wisata, dan kebersihan lingkungan wisata. Fungsi permintaan atau pendugaan faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisata dalam penelitian ini menggunakan model semi logaritma (log-level) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\ln JK = \beta_0 + \beta_1 BP + \beta_2 TP + \beta_3 JK + \beta_4 JT + \beta_5 LM + \beta_6 KW + \beta_7 KL + \epsilon \dots \dots (1)$$

Keterangan :

LnJK = jumlah kunjungan wisatawan Tandon Ciater per tahun (kunjungan/tahun)

BP = total biaya perjalanan individu (Rp/orang)

TP = total pendapatan (Rp/bulan)

JAK = jumlah anggota keluarga (orang)

JT = jarak tempuh (km)

LM = lama mengetahui objek wisata Tandon Ciater (bulan)

- KW = dummy keunikan wisata (1= unik, 0= tidak unik)
 KL = dummy kebersihan lingkungan wisata (1= bersih, 0= kotor)
 β_0 = konstanta
 $\beta_1 - \beta_7$ = koefisien regresi
 ε = error term

Juanda (2009) menyatakan bahwa hipotesis penelitian disusun untuk mempermudah proses analisis. Hipotesis penelitian diuji dengan uji tanda koefisien pada variabel bebas (X_i). Tanda positif suatu koefisien variabel bebas menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari variabel tersebut akan meningkatkan jumlah kunjungan wisata dengan variabel independen yang diduga memiliki tanda positif adalah total pendapatan, lama mengetahui objek wisata, keunikan wisata, dan kebersihan lingkungan wisata. Akan tetapi, tanda negatif menunjukkan semakin meningkatnya nilai suatu variabel akan menurunkan jumlah kunjungan wisata dengan variabel independen yang diduga memiliki tanda negatif adalah total biaya perjalanan, jumlah anggota keluarga, dan jarak tempuh. Pada regresi linier berganda dilakukan pengujian asumsi atau uji parameter untuk mengetahui apakah model fungsi permintaan tersebut layak atau tidak, diantaranya:

1. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah *error term* dari data yang diamati mendekati distribusi normal sehingga statistik t dapat dianggap valid. Pengujian dapat dilakukan dengan “*normality test*” pada residual dari hasil persamaan model.
2. Uji multikolinearitas adalah hubungan linier yang sempurna diantara variabel-variabel bebas (Gujarati 2007). *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah cara untuk mendeteksi multikolinearitas dengan menguji seberapa baik sebuah variabel penjelas dapat dijelaskan oleh semua variabel penjelas lainnya di dalam persamaan regresi. Jika output regresi linier berganda diketahui nilai VIF dari suatu variabel melebihi 10, maka terjadi masalah multikolinearitas.
3. Uji heteroskedastisitas yaitu jika ragam sisaan tidak sama atau $\text{Var}(\varepsilon_i) = E(\varepsilon_i^2) = \sigma^2$ untuk tiap pengamatan ke-1 dari peubah-peubah bebas dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode grafik atau dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser merupakan uji regresi dengan variabel Y adalah nilai absolut dari residual untuk semua variabel bebas (Gujarati 2007). Jika dari hasil uji Anova didapatkan nilai *p-value* lebih besar dari taraf nyata, maka data tersebut dapat disimpulkan bersifat homoskedastisitas atau bersifat konstan. Gejala heteroskedastisitas juga dapat dideteksi dengan memeriksa plot grafik hubungan antar residual dengan fits-nya.
4. Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan *Ordinary Least Square* (OLS) berbeda secara signifikan dengan nilai parameter tertentu. Prosedur pengujiannya seperti berikut:

$H_0: b_i = 0$, artinya variabel bebas (X_i) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebasnya (Y).

$H_1: b_i \neq 0$, artinya variabel bebas (X_i) berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebasnya (Y).

Penentuan berpengaruh secara nyata ataupun tidak juga dapat dilihat dari hasil nilai *p-value* dari masing-masing variabel bebas. Apabila nilai *p-value* $< \alpha$, maka variabel bebas (X_i) berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebasnya (Y), sedangkan jika nilai *p-value* $> \alpha$, maka variabel bebas (X_i) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebasnya (Y).

Perhitungan nilai ekonomi wisata Tandon Ciater menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dengan pendekatan biaya perjalanan individual atau *Individual Travel Cost Method* (ITCM) berdasarkan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Biaya perjalanan adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung dalam satu kali perjalanan. Biaya tersebut dapat berupa biaya transportasi, biaya tiket masuk, maupun pengeluaran di tempat wisata (Fauzi 2014). Secara keseluruhan, perhitungan total biaya perjalanan dalam penelitian ini yang disesuaikan dengan kondisi dari objek wisata Tandon Ciater dirumuskan sebagai berikut:

$$BP = BT + BK + BPK + BA + BL \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

BP = biaya perjalanan total (Rp/orang/ kunjungan)

BT = biaya transportasi (kendaraan umum) atau biaya bahan bakar (kendaraan pribadi) (Rp/orang/

kunjungan)

BK = biaya konsumsi (biaya konsumsi selama wisata – biaya konsumsi sehari-hari) (Rp/orang/kunjungan)

BPK= biaya parkir kendaraan (Rp/orang/ kunjungan)

BA = biaya atraksi wisata (Rp/orang/ kunjungan)

BL = biaya lain-lain (Rp/orang/ kunjungan)

Pada penelitian ini membutuhkan fungsi permintaan wisata pada hasil dari Persamaan 1 untuk diregresikan dan diperoleh nilai koefisien biaya perjalanan. Nilai koefisien biaya perjalanan tersebut kemudian digunakan dalam menentukan nilai surplus konsumen untuk mengestimasi nilai ekonomi wisata Tandon Ciater. Surplus konsumen dari objek wisata menunjukkan bahwa seberapa besar seseorang menilai suatu tempat (wisata) yang didasarkan pada kunjungan yang dilakukannya (Fauzi 2014). Surplus konsumen dengan bentuk fungsi semi logaritma (log-level) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SK = \frac{V}{2\beta_1} \dots\dots\dots (3)$$

dengan rata-rata surplus konsumen sebesar:

$$\frac{SK}{V} = \frac{1}{2\beta_1} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

SK = surplus konsumen (Rp)

V = jumlah kunjungan yang dilakukan oleh individu (kali)

β_1 = koefisien dari variabel biaya perjalanan

Nilai ekonomi suatu kawasan wisata merupakan total surplus konsumen (wisatawan) dalam periode waktu tertentu. Nilai ekonomi wisata Tandon Ciater diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NE = SK \times VT \dots\dots\dots (5)$$

dimana:

NE = nilai ekonomi wisata (Rp/tahun)

SK = surplus konsumen per individu per kunjungan (Rp)

VT = total jumlah kunjungan wisatawan selama satu tahun (orang)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pengembangan Wisata

Daya tarik yang ada di Tandon Ciater diantaranya adalah keberadaan danau atau tandon, memiliki rumah adat Blandongan terbesar, dan memiliki berbagai spot foto. Hasil penelitian mengenai potensi pengembangan Tandon Ciater sebagai objek wisata dari aspek atraksi wisata (daya tarik) berdasarkan dari persepsi responden wisatawan. Persepsi responden wisatawan tersebut menunjukkan bahwa daya tarik yang menjadi alasan sebagian besar wisatawan memilih berkunjung ke Tandon Ciater adalah karena Tandon Ciater memiliki rumah adat Blandongan yaitu sebesar 36%. Keberadaan daya tarik yang dimiliki oleh Tandon Ciater menentukan minat wisatawan untuk berkunjung ke Tandon Ciater (Farhani, 2018). Selain itu menurut Formica dan Usyal (2006) identifikasi dan analisis pola permintaan wisata yang ada merupakan langkah penting dalam menilai potensi untuk menarik wisatawan ke suatu daerah tertentu. Berikut rincian dari hasil penelitian mengenai daya tarik yang dipilih oleh wisatawan untuk berkunjung ke Tandon Ciater dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Alasan wisatawan berkunjung berdasarkan daya tarik wisata Tandon Ciater

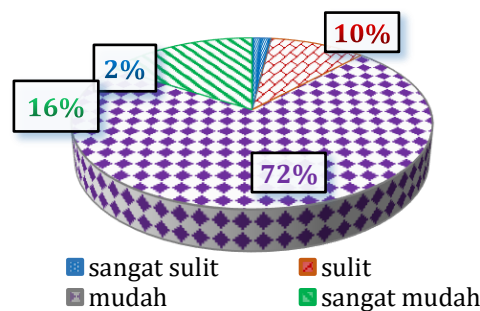
| Daya Tarik | Jumlah | Persentase (%) |
|---|--------|----------------|
| Keberadaan danau (tandon) | 17 | 34 |
| Memiliki rumah adat Blandongan terbesar | 18 | 36 |
| Memiliki berbagai spot foto | 10 | 20 |
| Lain-lain | 5 | 10 |
| Jumlah | 50 | 100 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa memiliki rumah adat Blandongan terbesar menjadi daya tarik terbesar yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Keberadaan rumah adat Blandongan tersebut digunakan untuk tempat berkumpul masyarakat sebagai sarana edukasi adat Betawi. Selain itu, Blandongan telah diresmikan sebagai salah satu logo dan ikon Kota Tangerang Selatan. Keberadaan danau itu sendiri juga mendominasi daya tarik yang dipilih wisatawan dengan persentase sebesar 34%.

Potensi pengembangan suatu objek wisata juga dapat dilihat dari aspek aksesibilitas. Aksesibilitas objek wisata Tandon Ciater yang diidentifikasi pada penelitian ini meliputi:

1. Jarak objek wisata Tandon Ciater ke pusat kota
Tandon Ciater yang berlokasi di Jalan Widya Kencana Ciater memiliki lokasi yang dekat dengan beberapa pusat pemerintahan Kota Tangerang Selatan, seperti jarak ke Balai Kota Tangerang Selatan hanya menempuh jarak 5,4 km atau memerlukan waktu tempuh 15 menit. Selain itu, lokasi wisata Tandon Ciater juga dekat dengan Stasiun Rawa Buntu dengan jarak 3 km atau memerlukan waktu tempuh 10 menit. Jarak yang dekat dengan stasiun akan memudahkan wisatawan dari luar Kota Tangerang Selatan untuk berkunjung.
2. Kondisi jalan menuju wisata Tandon Ciater
Kondisi jalan menuju wisata Tandon Ciater berdasarkan hasil survei lapang oleh peneliti sudah termasuk baik karena kondisi jalan yang sudah beraspal, tidak bergelombang ataupun rusak, dan mudah dilalui oleh semua jenis kendaraan.
3. Ketersediaan kendaraan atau alat transportasi menuju wisata Tandon Ciater
Jenis kendaraan atau alat transportasi baik beroda 2 maupun beroda 4 dapat digunakan oleh wisatawan untuk menuju lokasi wisata Tandon Ciater. Setiap kendaraan pribadi dapat digunakan untuk menuju ke wisata Tandon Ciater, akan tetapi bagi wisatawan yang datang menggunakan kendaraan umum akan sedikit kesulitan karena tidak ada angkutan umum khusus ke arah wisata Tandon Ciater, namun masih dapat menggunakan kendaraan umum seperti ojek *online* dan taksi *online*.
4. Rambu-rambu penunjuk arah menuju wisata Tandon Ciater
Rambu-rambu penunjuk arah di sepanjang jalan menuju ke lokasi wisata Tandon Ciater masih belum tersedia secara lengkap sehingga bagi wisatawan yang ingin berkunjung untuk pertama kalinya akan mengalami kesulitan.

Pada penelitian ini penjelasan indikator-indikator mencerminkan kemudahan akses wisatawan untuk menuju ke lokasi wisata Tandon Ciater yang dibedakan menjadi empat kategori yaitu sangat sulit, sulit, mudah, dan sangat mudah yang dipilih oleh 50 orang responden wisatawan. Berikut hasil perincian kemudahan akses wisatawan ke wisata Tandon Ciater yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Kemudahan akses wisatawan ke objek wisata Tandon Ciater

Gambar 1 menunjukkan bahwa kemudahan akses wisatawan untuk menuju ke objek wisata Tandon Ciater didominasi oleh kategori mudah dengan persentase 72% atau sebanyak 36 orang. Akses yang mudah bagi wisatawan tersebut disebabkan oleh wisatawan yang berkunjung sebagian besar berasal dari wilayah Kota Tangerang Selatan dan menggunakan kendaraan pribadi untuk ke objek wisata Tandon Ciater.

Fasilitas wisata sebagai aspek penting lainnya dalam potensi pengembangan objek wisata adalah pelayanan penunjang yang tersedia bagi wisatawan untuk dimanfaatkan dan pelayanan tersebut memiliki

kualitas dan harga yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan ketika mengunjungi lokasi wisata (Mill 2000). Fasilitas-fasilitas pelengkap di wisata Tandon Ciater meliputi *playground*, *camping ground*, dan *food court* serta fasilitas-fasilitas penunjang meliputi toilet, musala, area parkir, tempat duduk, tempat sampah, dan papan informasi.

Kondisi dari masing-masing fasilitas juga memberikan peranan penting bagi wisatawan karena kondisi yang baik akan memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi wisatawan. Penilaian terhadap setiap fasilitas yang tersedia di Tandon Ciater didapatkan dari persepsi wisatawan mengenai kondisi setiap fasilitas Tandon Ciater. Fasilitas-fasilitas yang dibahas pada penelitian ini terdiri dari *food court*, area parkir, toilet, musala, tempat duduk, tempat sampah, dan papan informasi. Berikut penilaian responden wisatawan mengenai kondisi masing-masing fasilitas yang ada di wisata Tandon Ciater yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi wisatawan terhadap kondisi setiap fasilitas di wisata Tandon Ciater

| Fasilitas | Sangat Buruk | | Buruk | | Baik | | Sangat Baik | | Total Responden | Total Persentase (%) |
|-----------------|-------------------|---|-------|----|------|----|-------------|----|-----------------|----------------------|
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | | |
| | <i>Food court</i> | 3 | 6 | 10 | 20 | 35 | 70 | 2 | | |
| Area parkir | 2 | 4 | 11 | 22 | 32 | 64 | 5 | 10 | 50 | 100 |
| Toilet | 2 | 4 | 19 | 38 | 28 | 56 | 1 | 2 | 50 | 100 |
| Musala | 0 | 0 | 10 | 20 | 34 | 68 | 6 | 12 | 50 | 100 |
| Tempat duduk | 1 | 2 | 13 | 26 | 32 | 64 | 4 | 8 | 50 | 100 |
| Tempat sampah | 2 | 4 | 8 | 16 | 35 | 70 | 5 | 10 | 50 | 100 |
| Papan informasi | 1 | 2 | 15 | 30 | 30 | 60 | 4 | 8 | 50 | 100 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan sebagian besar responden wisatawan memberikan penilaian baik pada ketersediaan dan kondisi setiap fasilitas di wisata Tandon Ciater. Variabel fasilitas yang mendapatkan penilaian baik paling banyak adalah *food court* dan tempat sampah. *Food court* terletak di depan pintu gerbang wisata Tandon Ciater dengan kapasitas besar dan menjadi tempat wisatawan untuk membeli makanan dan minuman yang diperjualbelikan di wisata Tandon Ciater. Ketersediaan dan kondisi tempat sampah di wisata Tandon Ciater juga mendapat penilaian baik yang besar yaitu sebesar 70%. Hal tersebut dikarenakan jumlah tempat sampah sudah cukup banyak dan tersedia di beberapa titik serta dibedakan untuk sampah yang berjenis organik dan anorganik.

Potensi pengembangan Tandon Ciater sebagai objek wisata dari ketiga aspek di atas menunjukkan bahwa Tandon Ciater sudah memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki dengan baik untuk menjadi suatu objek wisata. Atraksi, aksesibilitas, dan amenitas secara keseluruhan mendapatkan nilai yang baik dari responden wisatawan sehingga perlu dijaga dan dipelihara dengan baik. Aspek aksesibilitas masih perlu diperbaiki dalam rambu-rambu penunjuk arah, dan kelengkapan serta kondisi fasilitas-fasilitas yang dalam kondisi buruk dan sangat buruk masih perlu diperbaiki dalam pengelolaannya agar Tandon Ciater menjadi objek wisata yang berkelanjutan.

Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan objek wisata Tandon Ciater

Analisis permintaan wisata dari objek wisata Tandon Ciater dikaji dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kunjungan wisata menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka fungsi permintaan yang diperoleh di objek wisata Tandon Ciater pada Persamaan 1 adalah sebagai berikut:

$$\ln JK = 1,7101 - 0,00000353BP + 0,000000156TP - 0,1891JAK + 0,0094JT + 0,0185LM + 0,2111KW - 0,7377KL \dots (6)$$

Keterangan :

LnJK = jumlah kunjungan wisatawan Tandon Ciater per tahun (kunjungan/tahun)

BP = total biaya perjalanan individu (Rp/orang)

TP = total pendapatan (Rp/bulan)

JAK = jumlah anggota keluarga (orang)

- JT = jarak tempuh (km)
- LM = lama mengetahui objek wisata Tandon Ciater (bulan)
- KW = *dummy* keunikan wisata (1= unik, 0= tidak unik)
- KL = *dummy* kebersihan lingkungan wisata (1= bersih, 0= kotor)

Output data hasil analisis regresi berganda secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis regresi permintaan wisata di objek wisata Tandon Ciater

| Variabel | Koefisien | P-value ($\alpha = 5\%$) | VIF |
|--------------------|-------------|----------------------------|------|
| Constant | 1,7101 | 0,001 | |
| BP | -0,00000353 | 0,090 | 1,27 |
| TP | 0,000000156 | 0,569 | 1,28 |
| JAK | -0,1891 | 0,007* | 1,22 |
| JT | 0,0094 | 0,324 | 1,14 |
| LM | 0,0185 | 0,010* | 1,14 |
| KW | 0,2111 | 0,367 | 1,08 |
| KL | -0,7377 | 0,003* | 1,10 |
| R ² | 0,4151 | | |
| Adj R ² | 0,3176 | | |
| Prob > F | 0,0012 | | |

Keterangan: *signifikansi

Output data hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R^2) sebesar 0,4151. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (variabel total biaya perjalanan (BP), total pendapatan (TP), jumlah anggota keluarga (JAK), jarak tempuh (JT), lama mengetahui objek wisata (LM), *dummy* keunikan wisata (KW), dan *dummy* kebersihan lingkungan wisata (KL)) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang cukup kuat yaitu sebesar 41,51% terhadap jumlah kunjungan wisatawan per tahun di objek wisata Tandon Ciater. Output tersebut juga diperoleh nilai adj R^2 sebesar 0,3176 yang menunjukkan bahwa sebesar 31,76% keragaman jumlah kunjungan objek wisata Tandon Ciater dapat dijelaskan oleh variabel di dalam model, sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

Analisis regresi linier berganda diharapkan menghasilkan model regresi yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Berikut uji yang dilakukan untuk membuktikan kebaikan dari model fungsi permintaan wisata di objek wisata Tandon Ciater, sebagai berikut:

1. Uji normalitas dilakukan dengan menguji hasil residual dari persamaan model. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai Prob > χ^2 harus lebih besar dari taraf nyata 0,05 agar sebaran data normal. Pada Lampiran dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode Uji Skewness dan Kurtosis nilai Prob > χ^2 sebesar 0,9860 yang berarti data residual berdistribusi normal.
2. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF < 10 pada masing-masing variabel bebas agar terhindar dari multikolinearitas. Pada Lampiran dapat dilihat bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.
3. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser untuk melihat nilai p-value harus lebih besar dari taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05 agar terhindar dari masalah heteroskedastisitas. Pada Lampiran dapat dilihat bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai p-value > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Uji statistik t variabel-variabel independen pada analisis regresi linier berganda dilakukan dengan melihat nilai p-value masing-masing variabel bebas (independen). Variabel bebas yang memiliki nilai p-value < α akan berpengaruh nyata terhadap variabel Y. Pada penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sehingga variabel-variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen (jumlah kunjungan wisatawan per tahun) adalah variabel jumlah anggota keluarga (JAK), variabel lama mengetahui objek wisata (LM), dan variabel *dummy* kebersihan lingkungan wisata (KL).

Variabel jumlah anggota keluarga (JAK) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Tandon Ciater pada taraf nyata 5%. Output dari analisis regresi diperoleh koefisien sebesar -0,1891. Nilai ini berarti bahwa peningkatan jumlah anggota keluarga sebesar 1 orang akan

menurunkan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 18,91% kunjungan per tahun, dengan catatan tidak ada perubahan pada variabel-variabel independen lainnya yang digunakan dalam model ini (variabel total biaya perjalanan, total pendapatan, jarak tempuh, lama mengetahui objek wisata, *dummy* keunikan wisata, dan *dummy* kebersihan lingkungan wisata). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga setiap wisatawan akan menurunkan jumlah kunjungan wisatawan per tahun di objek wisata Tandon Ciater secara signifikan. Hal ini disebabkan karena jika jumlah anggota keluarga banyak maka total pengeluaran yang dikeluarkan untuk berwisata juga akan meningkat sehingga peluang seseorang untuk berwisata menjadi lebih kecil.

Variabel lama mengetahui objek wisata (LM) berpengaruh positif secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Tandon Ciater pada taraf nyata 5%. Output dari analisis regresi diperoleh koefisien sebesar 0,0185. Nilai ini berarti bahwa lama wisatawan mengetahui objek wisata Tandon Ciater meningkat sebesar 1 bulan akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1,85% kunjungan per tahun, dengan catatan tidak ada perubahan pada variabel-variabel independen lainnya yang digunakan dalam model ini (variabel total biaya perjalanan, total pendapatan, jumlah anggota keluarga, jarak tempuh, *dummy* keunikan wisata, dan *dummy* kebersihan lingkungan wisata). Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama wisatawan mengetahui objek wisata Tandon Ciater akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan per tahun di objek wisata Tandon Ciater secara signifikan. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Tandon Ciater didominasi oleh wisatawan dari Kota Tangerang Selatan sehingga dapat dikatakan bahwa mereka lebih lama mengetahui keberadaan objek wisata Tandon Ciater dan tertarik untuk berkunjung.

Variabel *dummy* kebersihan lingkungan wisata (KL) juga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Tandon Ciater pada taraf nyata 5% pada hasil uji t. Output dari analisis regresi diperoleh koefisien sebesar $-0,7377$. Interpretasi yang tepat terhadap koefisien ini dilakukan dengan perhitungan berikut:

$$\log(KL_B) - \log(KL_K) = -0,7377$$

$$\log\left(\frac{KL_B}{KL_K}\right) = -0,7377$$

$$\exp\left(\log\left(\frac{KL_B}{KL_K}\right)\right) = \exp(-0,7377)$$

$$\frac{KL_B}{KL_K} = \exp(-0,7377)$$

$$\frac{KL_B - KL_K}{KL_K} = \exp(-0,7377) - 1$$

$$\approx -0,5217$$

Nilai tersebut berarti bahwa semakin bersih kondisi lingkungan wisata di Tandon Ciater maka akan menurunkan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 52,17% lebih tinggi dibandingkan pada kondisi kotor pada lingkungan wisata. Pada penelitian ini terdapat perbedaan antara output dari hasil analisis dengan hipotesis. Berdasarkan hipotesis bahwa kebersihan lingkungan akan berpengaruh secara positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan, akan tetapi dari hasil analisis diperoleh hasil yang berpengaruh secara negatif. Hal tersebut diduga karena kebersihan lingkungan wisata bersifat berubah-ubah dan perbedaan persepsi bersih ataupun kotor dari setiap responden wisatawan.

Secara umum pada penelitian ini variabel Biaya Perjalanan (BP) dan Jarak Tempuh (JT) tidak berpengaruh signifikan berbeda dengan penelitian Mahardika et.al (2019) yang mendapatkan hasil signifikan untuk kedua variabel ini. Hal ini diduga karena karakteristik dari wisatawan yang didominasi dari wisatawan sekitar Tangerang dengan rata-rata jarak tempuh rata-rata 10 km sehingga biaya dan jarak cenderung seragam. Hasil identifikasi faktor yang mempengaruhi baik yang signifikan maupun tidak signifikan dapat menjadi acuan bagi pengelola. Sebagaimana dijelaskan oleh Premono dan Kunarso (2008) bahwa pengembangan wisata perlu memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan wisata sebagai langkah pengelola dalam mempertimbangkan pengembangan wisata yang sesuai dengan permintaan wisatawan

Estimasi nilai ekonomi objek wisata Tandon Ciater

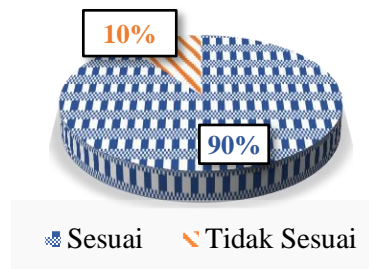
Nilai ekonomi wisata Tandon Ciater diestimasi dengan menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM), yaitu dengan pendekatan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu untuk mengunjungi lokasi

wisata. Biaya perjalanan wisatawan diperoleh dari penjumlahan biaya transportasi atau biaya bahan bakar, biaya konsumsi, biaya parkir, biaya atraksi wisata yang dipilih, dan biaya lainnya. Total biaya perjalanan wisatawan Tandon Ciater adalah Rp 3.588.000 dengan rata-rata sebesar Rp 71.760 per orang dengan rincian data total biaya perjalanan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data total biaya perjalanan responden wisatawan Tandon Ciater

| No. | Jenis Biaya | Total Besaran Biaya Keseluruhan Responden Wisatawan (Rp/orang/kunjungan) |
|--|---|--|
| 1. | Biaya transportasi atau biaya bahan bakar | 905.000 |
| 2. | Biaya konsumsi | 1.405.000 |
| 3. | Biaya parkir kendaraan | 158.000 |
| 4. | Biaya atraksi wisata | 430.000 |
| 5. | Biaya lain-lain | 690.000 |
| Total Biaya Perjalanan Responden Wisatawan Tandon Ciater | | 3.588.000 |
| Rata-rata Biaya Perjalanan Responden Wisatawan Tandon Ciater | | 71.760 |

Total biaya-biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan tersebut masih termasuk ke dalam kategori sesuai dengan tingkat kepuasan yang diperoleh oleh wisatawan selama melakukan aktivitas wisata. Penilaian responden mengenai kesesuaian biaya yang telah dikeluarkan dengan tingkat kepuasannya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kesesuaian biaya yang dikeluarkan dengan tingkat kepuasan responden wisatawan

Gambar 2 menunjukkan sebesar 90% responden wisatawan menyatakan bahwa total biaya-biaya yang telah dikeluarkan sesuai dengan tingkat kepuasan yang diperoleh ketika berkunjung ke objek wisata Tandon Ciater. Besarnya biaya perjalanan wisatawan Tandon Ciater dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) jarak antara rumah dengan wisata Tandon Ciater, (2) jenis kendaraan yang digunakan, dan (3) biaya atraksi wisata yang dikeluarkan selama berwisata.

Nilai ekonomi wisata Tandon Ciater diketahui dengan mengestimasi koefisien variabel biaya perjalanan (BP) dari fungsi permintaan wisata yang telah dibentuk pada persamaan 6. Variabel BP merupakan variabel biaya perjalanan atau biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk mencapai lokasi wisata dan di lokasi wisata. Perhitungan nilai ekonomi wisata Tandon Ciater diperoleh dari nilai guna langsung Tandon Ciater sebagai objek wisata yang dihitung dari total surplus konsumen dalam satu tahun terakhir. Surplus konsumen dalam metode TCM menunjukkan seberapa besar seseorang menilai suatu tempat (wisata) yang didasarkan pada kunjungan yang dilakukannya (Fauzi 2014). Surplus konsumen diperoleh dari membagi jumlah kunjungan individu dengan koefisien biaya perjalanan. Selanjutnya, nilai ekonomi Tandon Ciater diperoleh dengan cara mengalikan surplus konsumen tersebut dengan jumlah kunjungan pada tahun 2019.

Surplus konsumen wisatawan Tandon Ciater dihitung dengan menggunakan rumus pada Persamaan 3 dengan nilai koefisien variabel BP adalah 0,00000353 dengan total jumlah kunjungan reponden wisatawan adalah 140 kali yaitu sebagai berikut:

$$SK = \frac{V}{2\beta_1}$$

$$SK = \frac{140}{2(0,00000353)}$$

$$SK = \frac{140}{0,00000706}$$

$$SK = 19.830.028,33$$

Nilai surplus konsumen sebesar Rp 19.830.028,33 mencerminkan bahwa manfaat yang diperoleh oleh wisatawan Tandon Ciater per tahun karena telah mengeluarkan sejumlah uang (biaya perjalanan) untuk menikmati objek wisata Tandon Ciater. Selanjutnya, surplus konsumen per kunjungan dihitung dengan menggunakan rumus pada Persamaan 4, sebagai berikut:

$$\frac{SK}{v} = \frac{1}{2\beta_1}$$

$$\frac{SK}{v} = \frac{1}{2(0,00000353)}$$

$$\frac{SK}{v} = \frac{1}{0,00000706}$$

$$\frac{SK}{v} = 141.643,06$$

Keterangan:

SK = surplus konsumen (Rp)

V = jumlah kunjungan yang dilakukan oleh individu (kali)

β_1 = koefisien dari variabel biaya perjalanan

Surplus konsumen sebesar Rp 141.643,06 per orang per satu kali kunjungan menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh oleh wisatawan Tandon Ciater masih lebih besar atau melebihi harga pengeluaran (rata-rata total biaya perjalanan yang dikeluarkan) per orang yaitu sebesar Rp 71.760 per orang. Hal tersebut berarti bahwa wisatawan mendapatkan kepuasan yang lebih besar dibandingkan dengan harga yang telah wisatawan bayarkan (biaya perjalanan yang dikeluarkan) untuk menikmati objek wisata Tandon Ciater memberikan manfaat yang lebih besar dari yang telah ditawarkan terhadap wisatawan dan dari biaya yang harus dikeluarkan oleh wisatawan agar dapat menikmati objek wisata Tandon Ciater.

Objek wisata Tandon Ciater merupakan objek wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah Kota Tangerang Selatan dan tidak ada pemungutan biaya untuk tarif masuk sehingga tidak ada data yang tepat mengenai jumlah kunjungan wisatawan ke Tandon Ciater. Rata-rata jumlah kunjungan wisatawan di wisata Tandon Ciater pada tahun 2019 yaitu sebanyak 1.720 kunjungan per bulan (Mufahir 2020). Berdasarkan hal tersebut apabila rata-rata jumlah kunjungan wisatawan per bulan sebanyak 1.720 kunjungan, maka pada penelitian ini diperkirakan total jumlah kunjungan wisatawan dalam setahun (pada tahun 2019) adalah 20.640 kunjungan. Nilai ekonomi wisata Tandon Ciater dihitung dengan menggunakan rumus pada Persamaan 5, yaitu sebagai berikut:

$$NE = SK \times VT$$

$$NE = 141.643,06 \times 20.640$$

$$NE = 2.923.512.758$$

Keterangan:

NE = nilai ekonomi wisata (Rp/tahun)

SK = surplus konsumen per individu per kunjungan (Rp)

VT = total jumlah kunjungan wisatawan selama satu tahun (orang)

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa besarnya penilaian wisatawan terhadap objek wisata Tandon Ciater ditunjukkan dengan nilai ekonomi objek wisata Tandon Ciater sebesar Rp 2.923.512.758 per tahun mengindikasikan bahwa objek wisata Tandon Ciater memiliki manfaat sebagai penghasil jasa wisata Tandon Ciater sebesar nilai tersebut. Nilai ekonomi tersebut merupakan proxy nilai ekonomi atas berbagai fasilitas, atraksi, dan kualitas lingkungan yang berada di Tandon Ciater. Manfaat tersebut harus dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan jika objek wisata Tandon Ciater tetap dijaga kualitas lingkungan serta aspek-aspek pengembangan wisata. Pengembangan wisata dapat memperhatikan jumlah anggota keluarga, pengetahuan mengenai objek wisata, dan kebersihan lingkungan wisatanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa Tandon Ciater memiliki potensi pengembangan sebagai suatu objek wisata berdasarkan konsep 3A yaitu aspek atraksi (daya tarik) dengan keberadaan rumah adat Blandongan terbesar dan danau (tandon) itu sendiri, aspek aksesibilitas menuju wisata Tandon Ciater termasuk dalam kategori mudah walaupun masih belum tersedia secara lengkap rambu-rambu penunjuk arah menuju wisata Tandon Ciater, dan aspek amenities (fasilitas) objek wisata mendapatkan penilaian baik oleh sebagian besar wisatawan. Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan Tandon Ciater secara signifikan adalah jumlah anggota keluarga, lama mengetahui objek wisata Tandon Ciater, dan kebersihan lingkungan wisata. Nilai ekonomi wisata Tandon Ciater mengindikasikan bahwa objek wisata Tandon Ciater memiliki manfaat sebagai penghasil jasa wisata dengan nilai sebesar Rp 2.923.512.758 per tahun. Surplus konsumen per kunjungan yang diperoleh oleh wisatawan Tandon Ciater sebesar Rp 141.643,06.

DAFTAR PUSTAKA

- Ageeva, E., & Foroudi, P. (2019). Tourists' destination image through regional tourism: From supply and demand sides perspectives. *Journal of Business Research*, 101, 334-348.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten [BPS]. (2022). Provinsi Banten Dalam Angka 2022. Banten.
- Farhani A. (2018). Kajian potensi dan pengelolaan objek wisata Tandon Ciater Kelurahan Ciater, Kota Tangerang Selatan.
- Fauzi, A. (2014). Valuasi Ekonomi Dan Penilaian Kerusakan Sumberdaya Alam dan Lingkungan. *Bogor: IPB Press*
- Gujarati, D. N. (2007). Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi 3, Jilid 2, Terjemahan oleh Julius A. Mulyadi. *Jakarta: Erlangga*.
- Juanda, B. (2009). Ekonometrika Pemodelan dan Pendugaan. *IPB Press: Bogor*.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif [Kemenparekraf]. (2021). Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi. *Jakarta:Kemenparekraf*
- Mahardika, D. A., Arifin, B., & Nugraha, A. (2020). Nilai ekonomi objek wisata berbasis jasa edukasi pertanian di sentulfresh indonesia kecamatan sukaraja, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(4), 474-482.
- Mill, R. C. (2000). *Tourism The International Business* (Alih Bahasa Sastro Tribudi). *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Mufahir, A. (2020). Studi kelayakan Situ Tandon Ciater sebagai daerah tujuan wisata di Kota Tangerang Selatan [skripsi]. *Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Nugroho, I. F., Pramudita, D., & Ekayani, M. (2022). Dampak Ekonomi dan Pengembangan Wisata Telaga Ngebel, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. *Indonesian Journal of Agriculture Resource and Environmental Economics*, 1(1), 11-24.

- Peraturan Daerah Kota Tangerang (2011). Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan No. 15 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang Selatan Tahun 2011-2031.
- Premono, B. T., & Kunarso, A. (2008). Pengaruh perilaku pengunjung terhadap jumlah kunjungan di taman wisata alam pundi kayu Palembang. *Jurnal penelitian hutan dan konservasi alam*, 5(5), 423-433.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28, 1-12.
- Utami, Y. E. (2020). Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus: Wisata Alam Curug Cigamea, Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Kabupaten Bogor).
- World Economic Forum [WEF]. (2019). "The travel & tourism competitiveness report 2019: *travel and tourism at a tipping point*.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Yoeti, O. A. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa. Bandung. *Pemasaran Pariwisata. Angkasa. Bandung*.